Bentuk dan Fungsi Kalimat Interogatif Konfirmasi Serta Tendensi dalam Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci 2016 (Kajian Sintaksis)

Isnani Nur Rizqi
Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang | isnaninurrizqi24@gmail.com
Susi Darihastining
Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang | s.nanink@gmail.com

Abstrak
Kegiatan tanya jawab tergambar jelas dalam forum persidangan. Terjadi proses penggalian informasi dalam persidangan yang dilakukan hakim. Hal ini berkaitan erat dengan dan fungsi kalimat interogatif (tanya) berupa konfirmasi dan tendensi. Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci 2016 memuat banyak kalimat interogatif, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dari segi sintaksis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan fungsi kalimat interogatif yang terdapat dalam objek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahap observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi kalimat interogatif konfirmasi dan tendensi dalam objek menunjukkan hubungan yang searah. Apabila kalimat interogatif berbentuk konfirmasi maka fungsinya juga berupa konfirmasi dan apabila kalimat interogatif berbentuk tendensi maka fungsinya juga berupa tendensi.
Kata-kata kunsi*: kalimat interogatif, kalimat interogatif konfirmasi, kalimat interogatif tendensi*.

1. PENDAHULUAN

Forum persidangan menjadi bahasan menarik bagi masyarakat saat ini, hal ini dikarenakan semakin merebaknya kasus kriminalitas di Indonesia. Masyarakat dipaksa oleh aparat penegak hukum untuk menyoroti permasalahan dengan ditayangkannya beberapa persidangan kasus-kasus kejahatan seperti kekerasan seksual, narkoba, dan pembunuhan. Proses yang berlangsung dalam sebuah persidangan yakni komunikasi dua arah. Komunikasi terjadi antara hakim dengan terdakwa, hakim dengan saksi, dan sebagainya. Komunikasi yang terjadi merupakan bentuk interogasi atau pemeriksaan demi mengungkap kebenaran sebuah kasus. Proses interogasi dalam persidangan tentunya memunculkan berbagai bentuk kalimat tanya yang terstruktur. Meskipun terstruktur, kalimat tanya dalam persidangan terkadang dapat muncul secara spontanitas jika seorang hakim ingin menelisik lebih jauh keterangan para saksi.

Proses penggalian informasi yang dilakukan hakim dalam persidangan, berkaitan erat dengan fungsi kalimat interogatif berupa konfirmasi dan tendensi. Fungsi kalimat interogatif berupa konfirmasi dilakukan dengan tujuan meminta penegasan kembali atas jawaban yang telah disampaikan oleh mitra tutur. Fungsi kalimat interogatif berupa tendensi bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah disampaikan mitra tutur (Purnanto dkk, 2012:17-22). Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan kajian sintaksis untuk menelaah bentuk dan fungsi kalimat interogatif berupa konfirmasi dan tendensi dalam liputan sidang kopi bersianida agenda pemeriksaan saksi kunci. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa kodifikasi atau kamus kecil bentuk dan fungsi kalimat konfirmasi serta tendensi dalam liputan sidang kopi bersianida agenda pemeriksaan saksi kunci.

2. LANDASAN TEORI

A. Kajian Sintaksis

Sintaksis merupakan tataran linguistik yang membahas mengenai kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain yang membentuk suatu ujaran. Fokus pembahasan sintaksis lebih mengarah pada pembahasan kalimat. Kalimat merupakan susunan kata-kata yang teratur, disusun dari konstiuen dasar menjadi frasa atau klausa, dilengkapi dengan konjungsi, dan disertai intonasi final (Chaer, 2009:206).

B. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca (Chaer, 2009:189). Menurut Ramlan (2005:28) kalimat interogatif atau kalimat tanya merupakan kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini mempunyai pola intonasi yang berbeda dengan kalimat lain, yakni bernada akhir naik. Kalimat interogatif sendiri mempunyai beberapa bentuk, salah satunya berupa konfirmasi dan bertendensi.

C. Bentuk Kalimat Konfirmasi dan Tendensi

Bentuk kalimat interogatif dalam forum persidangan menurut Purnanto, dkk (2012:17-22) dibagi atas bentuk kalimat interogatif konfirmasi dan fungsi kalimat interogatif bertendensi lain. Bentuk kalimat interogatif konfirmasi ditandai dengan respon berupa konfirmasi. Ciri-cirinya menggunakan jawaban ya dan tidak. Misalnya: "Kejadiannya itu hari Selasa, tanggal 14 Desember, **betul ya**?". Sedangkan bentuk kalimat interogatif bertendensi lain ditandai dengan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban. Ciri-cirinya berupa sanggahan, rayuan, dan permintaan. Misalnya: "Ini yang masih dalam taraf apa? Dari dokter gimana masih dalam pengawasan? Masih observasi dari dokter? Masih pengawasan?".

D. Fungsi Kalimat Konfirmasi dan Tendensi

Fungsi kalimat interogatif dalam forum persidangan menurut Purnanto, dkk (2012:17-22) dibagi atas fungsi kalimat interogatif konfirmasi dan fungsi kalimat interogatif bertendensi lain. Fungsi kalimat interogatif konfirmasi bertujuan meminta penegasan kembali atas jawaban yang telah disampaikan oleh mitra tutur. Ciri-cirinya bersifat menelisik dan penegasan. Misalnya: "Kejadiannya itu hari Selasa, tanggal 14 Desember, **betul ya**?". Fungsi kalimat interogatif bertendensi lain bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah disampaikan mitra tutur. Ciri-cirinya bersifat klarifikasi dan pemberian alasan. Misalnya: "Ini yang masih dalam taraf apa? Dari dokter gimana masih dalam pengawasan? Masih observasi dari dokter? Masih pengawasan?". Penentuan fungsi ini ditentukan pula oleh konteks kalimat saat digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk objek alamiah, analisis bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan pada makna (Sugiyono,2012:7). Sumber data dalam penelitian ini adalah Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci dan nantinya akan dihasilkan dua data, yakni data 1 berupa bentuk kalimat konfirmasi dan tendensi sedangkan data 2 berupa fungsi kalimat konfirmasi dan tendensi. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara (observasi, dokumentasi dan analisis data dibantu juga dengan instrumen dalam penelitian berupa tabel instrumen (a) Bentuk kalimat konfirmasi dan kalimat bertendensi lain dan (b) Fungsi kalimat interogatif bertendensi lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Observasi

Dalam tahap ini terjadi proses memilah dan memilih video yg menarik dan uptodate. Pemilihan video ini ditentukan untuk mendapatkan objek yang kompeten sesuai dengan bahasaan sintaksis.

2. Tahap Dokumentasi

a. Proses Menyimak Video
Proses ini dilakukan dengan cermat dan teliti yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan.

b. Penyusunan Transkrip
Penyusunan transkrip didasarkan pada hasil proses menyimak video. Penyusunan transkrip digunakan untuk memindahkan data yang mulanya berupa bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Transkrip ini bertujuan memudahkan proses analisis data.

c. Penggelompokkan Data
Data yang telah diperoleh dan disusun dalam transkrip, selanjutnya akan dikelompokkan.
Pengelompokkan ini didasarkan pada pemilahan antara pertanyaan dengan jawaban dalam bahasa liputan persidangan.

d. Analisis Data
Proses analisis data meliputi:
1. Penentuan bentuk kalimat interogatif yang ditemukan
2. Penentuan fungsi kalimat inteogatif yang ditemukan
3. Penentuan maksud dan tujuan penggunaan kalimat interogatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kalimat Konfirmasi dan Tendensi

Bentuk kalimat interogatif konfirmasi ditandai dengan respon yang berupa konfirmasi dari suatu pertanyaan yang diajukan. Setelah dilakukan analisis dan pengelompokan data pada instrumen penelitian, maka pada objek ditemukan 27 bentuk kalimat interogatif konfirmasi. Terdiri atas 23 kalimat menggunakan jawaban ‘ya’ dan 4 kalimat menggunakan jawaban ‘tidak’. Contoh data yang ditemukan sebagai berikut.

Data 1

“Terus bekerja disini? Ya.” (YA/Sd.5/Pr.4)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan respon berupa jawaban ‘ya’ atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang melakukan konfirmasi terhadap saksi mengenai pekerjaannya dan saksi tersebut menyetujui konfirmasi yang dilakukan hakim.

Data 2

“Tanggal 8 Desember ya? Ya.” (YA/Sd.5/Pr.9)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan respon berupa jawaban ‘ya’ atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang melakukan konfirmasi terhadap saksi mengenai tanggal kejadian dan saksi tersebut menyetujui konfirmasi yang dilakukan hakim.

Data 3

“Saudara bertemu dengan Mirna? Tidak, hanya kontak di whatsap.” (TDK/Sd.5/Pr.11)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan respon berupa jawaban ‘tidak’ atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang melakukan konfirmasi terhadap saksi mengenai kebersamaannya dengan korban dan saksi tersebut tidak menyetujui konfirmasi yang dilakukan hakim.

Bentuk kalimat interogatif tendensi ditandai dengan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban. Setelah dilakukan analisis dan pengelompokan data pada instrumen penelitian, maka pada objek ditemukan 36 bentuk kalimat interogatif tendensi. Terdiri atas 11 kalimat berupa sanggahan dan 25 kalimat berupa permintaan. Contoh data yang ditemukan sebagai berikut.

Data 1:

“Sering bersama-sama atau bertemu? Kita beda jurusan, saya kuliah.” (SGH/Sd.5/Pr.1)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban atas pertanyaan

yang disampaikan hakim. Hakim sedang menanyakan kepada saksi mengenai hubungan saksi dengan korban dan intensitas pertemuan keduanya. Saksi memberikan jawaban berupa pernyataan sanggahan yang menyatakan bahwa saksi tidak sering bertemu dengan korban karena berbeda jurusan.

Data 2:

> "Tapi diluar sekolah? Diluar sekolah jarang kecuali ada kegiatan rame-rame sama orang Indonesia." (SGH/Sd.5/Pr.2)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang menanyakan kepada saksi mengenai hubungan saksi dengan korban dan intensitas pertemuan keduanya. Saksi memberikan jawaban berupa pernyataan sanggahan yang menyatakan bahwa saksi tidak sering bertemu dengan korban kacuali ada kegiatan bersama.

Data 3:

> "Coba ceritakan awal kejadiannya bagaimana sampai bisa bertemu dengan Jessica dan Mirna serta Vera di lestoran Olivier itu bagaimana. Coba ceritakan secara urut ya? Ya. Saya ceritakan dari awal Mirna mengabari saya bahwa Jessica sedang pulang ke Indonesia. Kira-kira tanggal 6 Desember, Mirna whatshap saya bilang Jessica lagi di Indonesia terus saya bilang oh sampai kapan. Mirna bilang belum tahu, dia mau ketemu Jessica dalam beberapa hari ini dan dia mengajak saya, kebetulan hari itu saya tidak bisa. Lalu Mirna bilang dia akan tetap ketemu Jessica di Kelapa Gading. Setelah itu Mirna..." (PRM/Sd.5/Pr.7)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang meminta penjelasan kepada saksi mengenai kronologi urutan kejadian pertemuannya dengan korban sampai di lestoran. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan secara rinci urutan kejadian.

Data 4:

> "Apa yang dibicarakan? Oh, hai Jessica sudah lama nggak ketemu. Apa kabar? Ya sekedar untuk memberi salam. Setelah itu Mirna bilang ini ada Jes, terus saya bilang oh halo Jes. Semuanya saling menyapa. Setelah itu baru Jessica tanya kapan kalian free? Aku tanya sampai kapan disini Jes? Dia bilang masih lama. Lalu dia bilang kapan kalian free? Setelah itu baru Mirna bilang, aku bilang aku nggak bisa, aku lagi nggak di Jakarta. Aku bilang setelah tahun baru saya baru bisa bertemu karena saya mau ke Pontianak sampai tahun baru. Setelah itu percakapan berlanjut sampai tanggal 6 di whatsapp itu yang kita bicarakan hal-hal general." (PRM/Sd.5/Pr.12)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang meminta penjelasan kepada saksi mengenai kronologi urutan kejadian sebelum terjadinya peristiwa meninggalnya korban. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan secara rinci urutan kejadian.

Data 5:

> "Apa yang tergambar dalam menu-menu itu? Menu itu menu jus minuman, lalu Mirna bertanya ini makan dimana ya? Lalu Jessica bilang Olivier, sesuai yang Hani bilang Olivier. Lalu saya bilang oh terserah kalian kalau mau pindah tempat juga terserah saya cuma suggest aja." (PRM/Sd.5/Pr.19)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan pernyataan berupa alasan lain dalam pemberian jawaban atas pertanyaan yang disampaikan hakim. Hakim sedang meminta penjelasan kepada saksi mengenai kronologi urutan kejadian sebelum terjadinya peristiwa meninggalnya korban. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan secara rinci urutan kejadian.

B. Fungsi Kalimat Konfirmasi dan Tendensi

Fungsi kalimat interogatif konfimasi bertujuan meminta penegasan kembali atas jawaban yang telah disampaikan oleh mitra tutur. Setelah dilakukan analisis dan pengelompokan data pada instrumen penelitian, maka pada objek ditemukan 26 fungsi kalimat interogatif konfirmasi. Terdiri atas 19 kalimat bersifat menelisik dan 7 kalimat bersifat penegasan. Contoh data yang ditemukan sebagai berikut.

Data 1:

"Terus bekerja disini? Ya." (MSK/Sd.5/Pr.4)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penegasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang meminta penegasan kepada saksi mengenai pekerjaannya yang bertujuan untuk menelisik lebih dalam dan mengetahui kebenaran. Saksi memberikan jawaban berupa penegasan yang menunjukkan persetujuan.

Data 2:

"Tanggal 8 Desember ya? Ya." (MSK/Sd.5/Pr.9)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penegasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang meminta penegasan kepada saksi mengenai tanggal pertemuannya dengan korban yang bertujuan untuk menelisik lebih dalam dan mengetahui kebenaran. Saksi memberikan jawaban berupa penegasan yang menunjukkan persetujuan.

Data 3:

"Saudara lagi dijalan? Jessica." (PNG/Sd.5/Pr.20)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penegasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang meminta penegasan kepada saksi mengenai kronologi kejadian. Saksi memberikan jawaban berupa penegasan yang menunjukkan kepastian bahwa terdakwa saat itu sedang dalam perjalanan menuju lestoran.

Data 4:

"Setelah ketemu dengan Mirna, apakah saudara atau Mirna ada ngasih tahu Jessica bahwa saya sudah ada di Olivier? Enggak, nggak ada." (PNG/Sd.5/Pr.26)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penegasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang meminta penegasan kepada saksi mengenai keberadaannya di lestoran. Saksi memberikan jawaban berupa penegasan yang menyatakan bahwa saksi tidak memberitahu keberadaannya dan korban kepada terdakwa.

Fungsi kalimat interogatif bertendensi lain bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah disampaikan mitra tutur. Setelah dilakukan analisis dan pengelompokan data pada instrumen penelitian, maka pada objek ditemukan 37 fungsi kalimat interogatif bertendensi lain. Terdiri atas 21 kalimat bersifat klasifikasi dan 16 kalimat bersifat pemberian alasan. Contoh data yang ditemukan sebagai berikut.

Data 1:

"Sering bersama-sama atau bertemu? Kita beda jurusan, saya kuliah." (KLF/Sd.5/Pr.1)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penjelasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang melakukan klarifikasi kepada saksi mengenai intensitas pertemuannya dengan korban yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan kembali bahwa ia jarang bertemu dengan korban.

Data 2:

"Tapi diluar sekolah? Diluar sekolah jarang kecuali ada kegiatan rame-rame sama orang Indonesia." (KLF/Sd.5/Pr.2)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penjelasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang melakukan klarifikasi kepada saksi mengenai intensitas pertemuannya dengan korban yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan kembali bahwa ia jarang bertemu dengan korban kecuali ada kegiatan bersama.

Data 3:

> "Apa yang dibicarakan? Oh, hai Jessica sudah lama nggak ketemu. Apa kabar? Ya sekedar untuk memberi salam. Setelah itu Mirna bilang ini ada Jes, terus saya bilang oh halo Jes. Semuanya saling menyapa. Setelah itu baru Jessica tanya kapan kalian free? Aku tanya sampai kapan disini Jes? Dia bilang masih lama. Lalu dia bilang kapan kalian free? Setelah itu baru Mirna bilang, aku bilang aku nggak bisa, aku lagi nggak di Jakarta. Aku bilang setelah tahun baru saya baru bisa bertemu karena saya mau ke Pontianak sampai tahun baru. Setelah itu percakapan berlanjut sampai tanggal 6 di whatsapp itu yang kita bicarakan hal-hal general." (KLF/Sd.5/Pr.12)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penjelasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang melakukan klarifikasi kepada saksi mengenai pembicaraannya di whatsapp bersama korban dan terdakwa yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran. Saksi memberikan jawaban berupa penjelasan kembali bahwa yang dibicarakan hanya sebatas menanyakan kabar dan perbincangan umum lainnya.

Data 4:

> "Coba ceritakan awal kejadiannya bagaimana sampai bisa bertemu dengan Jessica dan Mirna serta Vera di lestoran Olivier itu bagaimana. Coba ceritakan secara urut ya? Ya. Saya ceritakan dari awal Mirna mengabari saya bahwa Jessica sedang pulang ke Indonesia. Kira-kira tanggal 6 Desember, Mirna whatshap saya bilang Jessica lagi di Indonesia terus saya bilang oh sampai kapan. Mirna bilang belum tahu, dia mau ketemu Jessica dalam beberapa hari ini dan dia mengajak saya, kebetulan hari itu saya tidak bisa. Lalu Mirna bilang dia akan tetap ketemu Jessica di Kelapa Gading. Setelah itu Mirna..." (PA/Sd.5/Pr.7)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penjelasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang menanyakan kembali kepada saksi mengenai kronologi pertemuannya dengan korban. Saksi memberikan jawaban berupa pemberian alasan/penjelasan rinci mengenai awal pertemuannya dengan korban.

Data 5:

> "Apa yang tergambar dalam menu-menu itu? Menu itu menu jus minuman, lalu Mirna bertanya ini makan dimana ya? Lalu Jessica bilang Olivier, sesuai yang Hani bilang Olivier. Lalu saya bilang oh terserah kalian kalau mau pindah tempat juga terserah saya cuma suggest aja." (PA/Sd.5/Pr.19)

Dari data tersebut nampak bahwa saksi memberikan penjelasan kembali atas jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Hakim sedang menanyakan kembali kepada saksi mengenai tempat pertemuannya dengan korban dan terdakwa. Saksi memberikan jawaban berupa pemberian alasan/penjelasan rinci mengenai awal pemilihan tempat pertemuan ketiganya.

5. SIMPULAN

Bentuk kalimat interogatif konfirmasi dan tendensi dalam Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci 2016 ditemukan sebanyak 63 data, dimana bentuk kalimat interogatif tendensi lebih banyak dibandingkan dengan bentuk kalimat interogatif konfirmasi. Bentuk kalimat interogatif tendensi yang ditemukan berupa sanggahan dan permintaan, sedangkan yang berupa rayuan tidak ditemukan.

Fungsi kalimat interogatif konfirmasi dan tendensi dalam Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci 2016 ditemukan sebanyak 63 data, dimana fungsi kalimat interogatif tendensi lebih banyak dibandingkan dengan fungsi kalimat interogatif konfirmasi. Fungsi kalimat interogatif tendensi yang ditemukan berupa klarifikasi dan pemberian alasan.

Bentuk dan fungsi kalimat interogatif konfirmasi dan tendensi keduanya saling berkesinambungan. Maksudnya, apabila dalam bentuk suatu kalimat interogatif masuk dalam konfirmasi maka otomatis fungsi dari kalimat

tersebut juga masuk kedalam fungsi kalimat interogatif konfirmasi. Begitupun sebaliknya, apabila dalam bentuk suatu kalimat interogatif masuk dalam tendensi maka otomatis fungsi kalimat tersebut juga masuk kedalam fungsi kalimat interogatif tendensi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

Purnanto. 2013. *Bentuk dan Fungsi Tanya Jawab dalam Persidangan Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta*. Diunduh dari www.publikasiilmiah.ums.ac.id Pada hari Senin, 3 Oktober 2016.

Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Ridho, Hidayat. 2009. *Pembentukan dan Pemaknaan*. Diunduh dari www.lib.ub.ac.id Pada hari Rabu, 5 Oktober 2016.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet